

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Cilegon merupakan kota industri atau kota baja, karena di Kota Cilegon terdapat beberapa perusahaan, yang sudah pasti perkembangan penduduk pun ikut meningkat. Banyaknya para pendatang yang memadati kota ini menjadi salah satu pemicu berkembangnya kebudayaan di mana kebudayaan yang dibawa dari luar ke dalam kota ini beragam macamnya, sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian di kota Cilegon, karena di era yang modern ini tentu nilai-nilai dakwah mengalami penurunan dalam menyampaikan syiar Islam. Akan tetapi di Kota Cilegon terdapat beberapa lembaga dakwah seperti BKMT, FKMT, Majelis Ta'lim Al-Hidayah dan yang lainnya, yang akan saya teliti adalah mengenai FKMT, FKMT merupakan Forum Komunikasi Majelis Ta'lim yang ada di Kota Cilegon, dengan semakin maju dan canggihnya teknologi di kota ini tidak membuat FKMT menjadi hilang dalam menyampaikan syiar

Islam, karena dakwah merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim, dan jika ditinjau dari sudut bahasa kata “Islam” berarti kedamaian (*peace*), kesucian (*purity*), kepatuhan (*submission*), dan ketaatan (*obedience*).

Dalam pengertian agama (Agama Islam), Islam berarti kepatuhan terhadap kehendak dan kemauan Allah, serta taat kepada hukum dan peraturannya. Atau seperti yang diungkapkan Abdurrahman an-Nahlawi. Islam adalah aturan Allah yang sempurna yang mencakup berbagai bidang kehidupan, juga mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dengan sesamanya dan alam semesta, atas dasar ketundukan dan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Taat dan tunduk pada aturan dan kehendak Allah SWT adalah usaha menyelamatkan diri yang paling tepat untuk menuju kepada kedamaian dan kesejahteraan, baik untuk dirinya maupun masyarakat lingkungannya. Menurut ajaran Islam semua makhluk selain manusia, tunduk dan patuh kepada Allah dan hukum-hukumnya, yang secara keseluruhan berarti bahwa semua itu ada dalam kesatuan Islam. Manusia

adalah makhluk yang terpilih sebagai Khalifah-Nya yang dilengkapi dengan akal dan kekuatan untuk membuat pilihan.¹

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktifitas yang tidak pernah usai selama kehidupan masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya. Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.²

Oleh sebab itu, agar dakwah dapat mencapai sasaran-sasaran strategi jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam penataan perkataan

¹ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta:Gema Insani Press,1998), p.15-17.

² Munzier Suparta & Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2009),p.5.

maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman, dengan adanya kondisi seperti itu maka para da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam frame, "amar ma'ruf nahi mungkar" hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan dakwah kita dapat meningkatkan Ukhwah Islamiyah dan silaturahmi sesama ummat Islam, dan di dalam ajaran Islam juga kita diajarkan agar memiliki jiwa sosial yang tinggi dan saling peduli terhadap sesama, dengan kita mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah atau majelis ta'lim di situ kita dapat meningkatkan jiwa sosial kita, karena salah satu kelebihan Islam dibandingkan agama dan aliran kepercayaan yang lain ialah bahwa Islam merupakan agama sosial, Islam tidak sekedar menjelaskan tentang kewajiban-

kewajiban individual, seperti membangun kepribadian, penyucian jiwa dan bimbingan rohani.³

Dalam perspektif sosiologi, agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Ia berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Sehingga sikap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya.⁴

FKMT di Kota Cilegon dibentuk dengan beberapa tujuan diantaranya agar warga Cilegon mampu meredam dan menahan kebudayaan yang datang dari luar seperti saat ini, tidak hanya dari kalangan laki-laki tapi juga dengan memberdayakan perempuan seperti ibu-ibu dalam melakukan kegiatan pengajian, pengkajian serta syiar Islam. Kaum perempuan dianggap tokoh paling penting dalam melakukan kegiatan ini di dalam FKMT karena memiliki peranan penting di dalam keluarga dan diharapkan mampu mengajarkan dan mengamalkannya di dalam

³ Ilyas Abu Haidar, *Etika Islam* (Jakarta : Al-Huda, 2003), p. 7.

⁴ M. Mukhsin Jamil, *Agama–Agama Baru di Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), p.25.

keluarga agar syiar Islam dapat selalu ditegakkan di tengah-tengah perkembangan Kota Cilegon seperti saat ini. Selain itu pula FKMT sangat berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan Kota Cilegon baik dari segi pembangunan, kebudayaan dan sosial politiknya. Jika melihat sejarah berdirinya kota ini tidak lepas dari peran penting para ulama-ulama terdahulu bahkan dalam hal kemerdekaan Republik Indonesia tercinta ini.

Maka dari itu dalam perkembangan kemajuan kota ini dapat dikatakan sangat erat dan kuat dengan hal dakwah Islam yang harus selalu ditegakkan seperti saat ini, salah satunya dengan adanya peran yang penting dan sangat besar dari Forum Komunikasi Majelis Ta'lim Kota Cilegon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ini :

1. Bagaimana Peran FKMT dalam pembangunan kota Cilegon?

2. Bagaimana Peran FKMT di bidang pemberdayaan perempuan?
3. Bagaimana Peran FKMT di bidang sosial dan politik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan-tujuan.

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Peran FKMT dalam pembangunan Kota Cilegon.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana peran FKMT di bidang pemberdayaan perempuan.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana peran FKMT di bidang sosial dan politik.
2. Sedangkan manfaat-manfaat yang dihasilkan dengan adanya penelitian ini adalah :
 - a. Manfaat Akademisi
Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pengetahuan ilmu komunikasi massa untuk

Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab khususnya untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan motivasi untuk Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk pemetaan posisi penelitian mengenai Peran FKMT (Forum Komunikasi Majelis Ta'lim) dalam pengembangan dakwah Islam, penulis melakukan peninjauan pustaka atau penelusuran sebelumnya yakni :

1. Skripsi yang berjudul “Peran Majelis Ta’lim Al-Hidayah dalam Dakwah Islamiyah (Studi di Desa Anyer Kecamatan Anyer)” yang disusun oleh Muhammad Arifin.⁵ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah STAIN “SMHB” Serang Tahun 2001.

⁵ Muhammad Arifin, *Skripsi*, “Peranan Majelis Ta’lim Al-Hidayah Dalam Dakwah Islamiyah (Studi di Desa Anyer Kecamatan Anyer)

Skripsi ini menulis tentang semaraknya kegiatan dakwah lewat lembaga-lembaga non-formal telah membawa umat Islam untuk lebih giat lagi dalam menjalankan syiar-syiar Islam, Majelis Ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam, telah mendapat tanggapan yang sangat positif dari berbagai kalangan. Ini dibuktikan pada keputusan musyawarah Majelis Ta'lim se-DKI Jakarta tahun 1980. Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungan, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Skripsi berjudul "Peranan Majelis Ta'lim Kharisma Dalam Upaya Menanggulangi Krisis Moral (Studi di

Remaja Kharisma Nurul Huda Ds. Taman Baru Kec. Taktakan Kab. Serang)” yang disusun oleh Afif Saefudin

⁶. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN “SMHB” Serang 2002. Skripsi ini menulis tentang dalam khazanah kebahasaan salah satu arti dari “majelis” adalah pertemuan (kumpul) orang banyak, sementara itu “ta’lim” berarti pengajaran agama (Islam) atau pengajian, jadi majelis ta’lim adalah tempat perkumpulan orang banyak (orang muslim) dalam melakukan pengajian dan pengajaran agama islam. Majelis ta’lim sebagai lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang tumbuh di lingkungan masyarakat Islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi para remaja dalam meningkatkan ajaran agamanya dan pembentukan kepribadiannya.

3. Penelitian yang berjudul “Majelis Ta’lim Eksistensi dan Karakteristiknya (Studi di Kota Cilegon)” yang disusun

⁶ Afif Saefudin, *Skripsi*, “Peranan Majelis Ta’lim Kharisma dalam upaya menanggulangi krisis moral (Studi di Remaja Kharisma Nurul Huda Ds. Taman Baru Kec. Taktakan Kab. Serang)”.

oleh Umdatul Hasanah, M.Ag⁷, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), Institut Agama Islam Negeri “SMHB” 2013. Penelitian ini menuliskan tentang Majelis Ta’lim merupakan salah satu lembaga dakwah yang tidak hanya berkembang pada masyarakat pedesaan namun juga pada masyarakat perkotaan. Sebagai lembaga dakwah sekaligus wadah pembinaan umat mempunyai beberapa fungsi diantaranya sebagai wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jama’ahnya, sarana amar makruf nahi mungkar. Ia juga menjadi wadah yang memberi peluang kepada jama’ah untuk tukar menukar pikiran dan pengalaman dalam masalah keagamaan, jama’ah juga bisa diskusi, saling mengingatkan, nasehat menasehati untuk kebaikan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan bahwa belum terdapat peneliti yang meneliti tentang “Peran FKMT dalam pengembangan dakwah Islam”.

⁷ Umdatul Hasanah, Penelitian “Majelis Taklim Eksistensi dan Karakteristiknya (Studi di Kota Cilegon)”.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena sukses atau tidaknya penelitian tersebut tergantung pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan teknik penulisan deskriptif analisis, yaitu memberikan gambaran terhadap subjek dan objek penelitian secara apa adanya. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁸ Penelitian deskriptif lebih spesifik dalam arti mengarahkan perhatiannya pada beberapa aspek tertentu dari sasaran penelitian.

Pertimbangan penyusun menggunakan penelitian kualitatif ini yakni dalam menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah

⁸ Whitney dan Moh. Nazir, *Pengertian Metode Deskriptif* (2003), p.23.

apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden. Bentuk penelitian proposal ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penulis melakukan penelitian langsung kelapangan guna mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini antara lain :

1. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun jenis-jenis teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan, riset)

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam

kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang Peran Forum Komunikasi Majelis Ta'lim dalam Pengembangan Dakwah Islam (Studi di Kota Cilegon).

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku perkembangan dan sebagainya tentang semua kegiatan di FKMT Kota Cilegon. Observasi juga dapat memperoleh data dari subyek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan secara jelas untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si

penjawab atau responden. Adapun narasumber yang akan saya tanya adalah :

- 1) Ketua FKMT Kota Cilegon,
- 2) Pengurus FKMT,
- 3) Narasumber/Pemateri dalam kegiatan pengajian bulanan,
- 4) Masyarakat/Jama'ah pengajian sebanyak 3 orang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan melihat catatan-catatan atau arsip-arsip (dokumen)/mengambil foto-foto dalam kegiatan yang dilakukan oleh FKMT guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun sumber data yang kami ambil untuk kepeningan dokumentasi penelitian adalah SK, modul materi, silabus materi pengajaran majlis ta'lim, dan foto.

d. Metode analisa data

Analisa data merupakan proses terakhir dalam penelitian. Setelah data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah data tersebut disusun secara sistematis dari sekian banyak yang dihasilkan dari metode-metode diatas, kemudian diklasifikasi untuk dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, setelah itu disajikan dalam bentuk laporan ilmiah. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹

⁹ Bogdan dalam Sugiyono, *Teknik dan Metode Penelitian* (2009), p. 343.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan, format paragraf, dan format daftar isi disandarkan pada buku pedoman penulisan karya ilmiah yang disusun oleh Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Akademik 2015/2016.

Maka dari itu, skripsi ini disusun sebanyak lima bab yang terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I ; Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Metode Penelitian.

BAB II; Landasan Teori tentang Dakwah dan Pembangunan yang terdiri dari: Dakwah sebagai Roh Agama, Dakwah dan pembangunan SDM , Dakwah dan ukhwah islamiyah.

BAB III; Deskripsi Objek Penelitian yang terdiri dari: Sekilas tentang kondisi kota Cilegon, Profil FKMT kota Cilegon, dan Program kerja FKMT kota Cilegon.

BAB IV; Analisis tentang FKMT dan Dinamika Dakwah di Kota Cilegon yang terdiri dari: Peran FKMT dalam pembangunan, Peran FMKT di bidang pemberdayaan perempuan, dan Peran FKMT di bidang social dan politik.

BAB V; Penutup, yang terdiri dari: Kesimpulan dan saran.